

Nama :Adella Putri Rizkia
NPM :2313031044
Mata Kuliah :Metodologi Penelitian

**Resume Buku Metodologi Penelitian Pendidikan Berbasis Kasus
BAB I**

A. Penelitian Ilmiah

Penelitian ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan rasional untuk mencari jawaban atas suatu masalah. Berbeda dari berpikir biasa, berpikir ilmiah bersifat logis, objektif, dan bisa diuji. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan kebenaran, mengembangkan ilmu, dan memecahkan masalah nyata di masyarakat.

Sebelum menentukan topik, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa hal:

1. Workability (Kelayakan), apakah masalah bisa diteliti sesuai kemampuan, waktu, dan dana.
2. Critical Mass (Urgensi), apakah masalah penting dan layak diteliti.
3. Interest (Ketertarikan), apakah peneliti tertarik dengan masalah tersebut.
4. Theoretical Value (Nilai Teoretis), apakah penelitian dapat memperkaya ilmu pengetahuan.
5. Practical Value (Nilai Praktis), apakah hasilnya bisa bermanfaat untuk praktik nyata, seperti pendidikan atau masyarakat.

B. Metode Penelitian Ilmiah

Metode penelitian ilmiah adalah cara kerja sistematis untuk menemukan pengetahuan baru atau memecahkan masalah. Metode ini dibagi menjadi dua jenis besar:

1. Penelitian Dasar (Basic Research)
Tujuannya mengembangkan teori dan konsep ilmiah tanpa melihat penerapan langsung. Bisa bersifat deduktif (menguji teori) atau induktif (membangun teori dari fakta).
2. Penelitian Terapan (Applied Research)
Berfokus pada penyelesaian masalah nyata, seperti penelitian evaluatif, penelitian pengembangan (R&D), atau penelitian tindakan (action research).

C. Metode Penelitian Berdasarkan Tujuan

1. Eksploratif (Explorative), mencari hal baru yang belum diketahui sebelumnya.
2. Deskriptif (Descriptive), menggambarkan fenomena atau keadaan secara rinci.
3. Verifikatif (Verificative), menguji kebenaran suatu teori atau hipotesis dengan data.

D. Metode Penelitian Berdasarkan Sifat

1. Studi Kasus , penelitian mendalam pada satu kasus tertentu (misalnya satu sekolah, satu kelompok siswa).
2. Studi Sejarah, meneliti peristiwa masa lalu untuk menjelaskan kondisi saat ini.
3. Penelitian Eksperimen, meneliti sebab-akibat melalui perlakuan tertentu.
4. Studi Kelayakan (Feasibility Study), menilai kelayakan suatu rencana atau program.
5. Studi Banding (Komparatif), membandingkan dua atau lebih kelompok atau fenomena.

E. Langkah-Langkah atau Prosedur Penelitian

Agar penelitian berjalan sistematis, peneliti perlu melalui tahapan berikut:

1. Dalam penelitian kuantitatif:

1. Identifikasi dan rumuskan masalah.
2. Menyusun kerangka pemikiran (landasan teori).
3. Membuat hipotesis.
4. Mengumpulkan dan menganalisis data (uji empiris).
5. Membahas hasil penelitian.
6. Menarik kesimpulan.

2. Dalam penelitian kualitatif:

1. Menentukan masalah (biasanya bersifat fleksibel).
2. Melakukan tinjauan pustaka.
3. Menentukan tujuan penelitian.
4. Mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara.
5. Menentukan sampel secara purposive (berdasarkan kebutuhan).
6. Menganalisis data secara induktif dan menarik makna dari fakta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua:

1. Manfaat Teoritis , membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, memperkuat atau menguji teori yang sudah ada.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian dapat digunakan langsung untuk memecahkan masalah di lapangan (misalnya dalam dunia pendidikan, sosial, ekonomi, dll).

G. Rangkuman

- Penelitian ilmiah adalah proses sistematis untuk mencari solusi atas masalah dengan cara yang logis dan bisa diuji.
- Dalam memilih topik, peneliti perlu mempertimbangkan kelayakan, ketertarikan, nilai teoritis, dan manfaat praktis.
- Langkah penelitian berbeda antara metode kuantitatif (terukur dan terstruktur) dan kualitatif (fleksibel dan mendalam).
- Hasil penelitian sebaiknya memberi manfaat, baik untuk pengembangan teori maupun pemecahan masalah nyata.

H. Latihan Kasus (Contoh dari Buku)

Kasus:

Selama pandemi Covid-19, sekolah menerapkan pembelajaran daring. Namun banyak tantangan seperti ketimpangan teknologi, keterbatasan kompetensi guru, dan hubungan guru–orang tua yang belum efektif.

Pertanyaan:

1. Metode penelitian apa yang paling tepat untuk meneliti masalah tersebut?
2. Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan peneliti?
3. Apa manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini?

Resume Buku Metodologi Penelitian Pendidikan Berbasis Kasus BAB II

A. Perumusan Masalah Penelitian

1. Latar Belakang Masalah

Setiap penelitian selalu dimulai dari adanya masalah atau fenomena yang menarik untuk dikaji. Latar belakang masalah berisi alasan mengapa topik tersebut penting diteliti. Tujuannya adalah menjelaskan situasi, data, teori, dan fakta yang mendukung pentingnya penelitian dilakukan. Beberapa hal penting dalam menyusun latar belakang masalah:

- Jelaskan kondisi atau fakta yang terjadi
- Berikan alasan logis mengapa masalah perlu diteliti
- Tunjukkan apa yang sudah dan belum diketahui dari masalah tersebut
- Tegaskan pentingnya penelitian, baik dari sisi teori maupun praktik

Sumber latar belakang masalah bisa berasal dari:

- Literatur atau hasil penelitian terdahulu
- Pengalaman pribadi
- Pengamatan lapangan
- Diskusi ilmiah, seminar, atau pernyataan ahli
- Hingga berita dan informasi dari internet

Pendekatan dalam menyusun latar belakang bisa dua arah:

1. Dari teori ke praktik (teori diuji di lapangan)
2. Dari praktik ke teori (masalah lapangan dikaji secara ilmiah)

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui proses penelitian. Jika “masalah” menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, maka rumusan masalah menjelaskan apa yang ingin diketahui peneliti.

Contoh bentuk rumusan masalah:

Kalimat tanya:

“Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap penundaan usia perkawinan di Bali?”

Kalimat pernyataan:

“Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan terhadap penundaan usia perkawinan di Bali.”

Sumber munculnya masalah bisa karena:

- Penyimpangan antara harapan dan kenyataan.
- Pengaduan atau keluhan dari masyarakat.
- Adanya kompetisi atau perubahan kondisi.
- Pengalaman pribadi atau hasil observasi.

Kriteria rumusan masalah yang baik menurut Arikunto (1992):

1. Feasible (layak diteliti), yaitu bisa dijawab dengan waktu, dana, dan sumber yang tersedia.
2. Jelas, yaitu mudah dipahami dan tidak menimbulkan tafsir ganda.
3. Signifikan, yaitu hasilnya berguna untuk pengembangan ilmu atau praktik.
4. Etis, yaitu tidak menyinggung nilai moral, agama, atau privasi.

Jenis masalah penelitian menurut tujuannya:

1. Deskriptif: menggambarkan satu variabel (misal: “Bagaimana sikap masyarakat terhadap kebijakan belajar daring?”).
2. Komparatif: membandingkan dua kelompok atau variabel (misal: “Apakah ada perbedaan hasil belajar antara model PBL dan PjBL?”).
3. Asosiatif: mencari hubungan antarvariabel.

Hubungan simetris: muncul bersamaan tapi bukan sebab-akibat.

Hubungan kausal: hubungan sebab-akibat (ada variabel bebas dan terikat).

Hubungan resiprokal: saling memengaruhi satu sama lain.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah arah atau hasil yang ingin dicapai dari rumusan masalah. Kalimatnya biasanya diawali dengan kata “untuk mengetahui”, “untuk menganalisis”, atau “untuk mendeskripsikan”. Hubungan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian sangat erat:

- Rumusan masalah berbentuk pertanyaan
- Tujuan penelitian menjawabnya dalam bentuk pernyataan

Contoh:

Rumusan masalah: *“Bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi pecahan?”*

Tujuan penelitian: *“Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi pecahan.”*

Tujuan penelitian bisa bersifat:

1. Eksploratif: untuk menemukan hal baru atau menjajaki masalah.
2. Deskriptif: untuk menggambarkan fenomena secara jelas.
3. Verifikatif: untuk menguji teori atau hipotesis yang sudah ada.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil positif yang diperoleh dari penelitian, baik bagi pengembangan ilmu maupun praktik. Terdapat dua jenis manfaat utama:

1. Manfaat Teoritis

- Berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teori
- Menjadi dasar bagi peneliti lain dalam penelitian lanjutan
- Dapat memperkuat atau memperbarui teori yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

- Dapat langsung dirasakan oleh pihak tertentu seperti guru, siswa, sekolah, atau masyarakat
- Menjadi acuan dalam mengambil kebijakan atau memperbaiki praktik
- Dapat memberikan solusi atas masalah nyata di lapangan.

Contoh:

Hasil penelitian tentang kesiapan mahasiswa calon guru dapat membantu fakultas menyiapkan program pelatihan yang lebih baik.

Fungsi dan Isi dari Manfaat Penelitian

1. Sebagai inspirasi bagi penelitian selanjutnya.
2. Sebagai acuan kebijakan bagi lembaga atau pemerintah.

3. Menunjukkan nilai praktis dari hasil penelitian agar bisa diterapkan.

Isi manfaat penelitian harus:

- Ditulis dengan jelas dan rasional, sesuai hasil penelitian.
- Bukan berupa harapan atau dugaan, tapi berdasarkan temuan nyata.
- Mencakup manfaat teoritis dan praktis.

Contoh Singkat Penulisan Manfaat

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis:

- Bagi Guru: Menjadi bahan pertimbangan memilih strategi pembelajaran yang sesuai.
- Bagi Siswa: Menambah semangat dan partisipasi dalam kegiatan belajar.
- Bagi Sekolah: Meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

D. Kesimpulan

Rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian adalah bagian yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

- Rumusan masalah menunjukkan apa yang ingin diteliti.
- Tujuan penelitian menjelaskan apa yang ingin dicapai.
- Manfaat penelitian menggambarkan nilai atau kegunaan hasil penelitian bagi ilmu dan masyarakat.

Ketiga unsur ini menjadi pondasi utama dalam proposal atau laporan penelitian. Tanpa perumusan yang jelas, penelitian bisa kehilangan arah dan maknanya.

BAB III

Kerangka Teoritis, Kerangka Pikir, dan Hipotesis

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah landasan berpikir ilmiah yang digunakan peneliti untuk memahami, menjelaskan, dan menganalisis suatu masalah penelitian. Isinya berupa konsep, teori, dan hubungan antarvariabel yang mendasari penelitian. Secara sederhana, kerangka teoritis membantu peneliti melihat masalah dari sudut pandang ilmiah dan menjelaskan *mengapa* penelitian itu dilakukan.

Fungsi Kerangka Teoritis:

1. Memperjelas ruang lingkup penelitian, agar fokus pada variabel penting.
2. Membantu merumuskan hipotesis, karena teori menjadi dasar munculnya dugaan sementara.
3. Menjadi panduan analisis hasil penelitian agar pembahasan lebih terarah.
4. Menyusun instrumen penelitian, seperti angket atau pedoman wawancara, agar sesuai dengan teori yang digunakan.

Dalam penelitian kuantitatif, teori berfungsi sebagai landasan untuk menguji; sedangkan dalam penelitian kualitatif, teori digunakan untuk membandingkan atau menafsirkan hasil temuan di lapangan.

Contoh sederhana: Jika kamu meneliti “*Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa*”, maka teori motivasi dan teori belajar digunakan sebagai kerangka teoritis untuk menjelaskan hubungan keduanya.

B. Fungsi Kerangka Pikir

Kerangka pikir (atau *framework of thinking*) adalah alur logika penelitian yang menggambarkan hubungan antarvariabel berdasarkan teori yang sudah dikaji. Kalau kerangka teoritis berisi teori, kerangka pikir adalah hasil olahan dari teori itu menjadi alur penelitian yang konkret. Biasanya kerangka pikir disajikan dalam bentuk bagan atau diagram panah, supaya pembaca lebih mudah memahami arah hubungan antarvariabel.

Langkah Menyusun Kerangka Pikir:

1. Menentukan teori atau paradigma yang relevan dengan topik.

2. Menjelaskan hubungan antarvariabel secara logis (deduktif) dari teori ke praktik.
3. Memberikan alasan atau argumen teoritis mengapa variabel tersebut saling berhubungan.
4. Membuat model penelitian atau bagan yang menggambarkan alur hubungan tersebut.

Contoh: Fenomena di sekolah menunjukkan bahwa hasil belajar rendah karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Dari teori motivasi dan teori pembelajaran, peneliti menyusun kerangka pikir bahwa penggunaan e-modul interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Jadi, kerangka pikir = teori yang diubah menjadi logika dan arah penelitian.

C. Fungsi Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji dengan data. Kata “hipotesis” berasal dari bahasa Yunani *hupo* (sementara) dan *thesis* (pernyataan). Hipotesis hanya digunakan dalam penelitian kuantitatif, karena memerlukan pembuktian statistik.

Macam Hubungan dalam Hipotesis:

1. Hubungan Asimetris:

Satu variabel memengaruhi variabel lain. Contoh: *Motivasi belajar (X) memengaruhi prestasi siswa (Y).*

2. Hubungan Simetris:

Dua variabel muncul bersamaan tapi tidak saling memengaruhi. Contoh: *Kecerdasan dan kebahagiaan muncul bersamaan tanpa hubungan sebab-akibat.*

3. Hubungan Resiprokal (Timbal Balik):

Kedua variabel saling memengaruhi. Contoh: *Kepercayaan diri memengaruhi hasil belajar, dan hasil belajar juga meningkatkan kepercayaan diri.*

Fungsi Hipotesis:

1. Memberi arah penelitian agar tidak melebar.
2. Membatasi fokus penelitian pada hubungan tertentu.
3. Menjadi dasar dalam pengumpulan dan analisis data.
4. Membantu peneliti menarik kesimpulan berdasarkan bukti empiris.

Tahapan Menyusun dan Menguji Hipotesis:

1. Menentukan masalah penelitian.
2. Membuat hipotesis pendahuluan berdasarkan teori.
3. Mengumpulkan data lapangan.
4. Menyusun hipotesis operasional yang bisa diuji.
5. Melakukan uji statistik untuk melihat kebenarannya.
6. Menarik kesimpulan (hipotesis diterima atau ditolak).

D. Hubungan antara Kerangka Teoritis, Kerangka Pikir, dan Hipotesis

Ketiga unsur ini saling berhubungan dan membentuk alur berpikir ilmiah yang utuh:

1. Kerangka Teoritis, berisi teori dan konsep yang menjelaskan fenomena.
2. Kerangka Pikir, menurunkan teori menjadi hubungan logis antarvariabel.
3. Hipotesis, dugaan sementara yang bisa diuji berdasarkan kerangka pikir.

Dengan kata lain, Teori memberi arah → kerangka pikir menghubungkan → hipotesis menguji. Tanpa teori, hipotesis sulit disusun. Tanpa kerangka pikir, hubungan teori dan data jadi kabur. Dan tanpa hipotesis, penelitian kuantitatif tidak bisa dibuktikan secara ilmiah.

Ilustrasi singkat:

Kamu meneliti *“Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA.”*

- Kerangka teoritis: Teori pembelajaran multimedia dan teori hasil belajar.
- Kerangka pikir: Media video → meningkatkan minat → meningkatkan hasil belajar.
- Hipotesis: Ada pengaruh signifikan antara penggunaan media video dan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Kerangka teoritis, kerangka pikir, dan hipotesis merupakan tiga elemen penting dalam rancangan penelitian ilmiah.

- Kerangka teoritis menjadi dasar teori yang menjelaskan fenomena.
- Kerangka pikir menjadi jembatan logika antara teori dan praktik penelitian.
- Hipotesis menjadi dugaan sementara yang diuji secara empiris.

Ketiganya membantu peneliti berpikir sistematis, menyusun arah penelitian, dan memperoleh hasil yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Contoh Kasus

Peneliti ingin meneliti *“Pengaruh motivasi belajar dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa.”*

1. Kerangka Teoritis: Teori motivasi (Maslow), teori gaya mengajar, dan teori hasil belajar.
2. Kerangka Pikir: Motivasi belajar dan gaya mengajar → berpengaruh terhadap hasil belajar.
3. Hipotesis:
 - 1) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
 - 2) Ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.
 - 3) Ada pengaruh keduanya secara bersama terhadap hasil belajar siswa.